

PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KESEHATAN MENTAL SEBAGAI IDE PENGKARYAAN

Bagus Condro Baskoro

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
Email: Baguscondro123@gmail.com

Narsen Afatara

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
Email: narsen_afatara@yahoo.co.id

ABSTRACT

This final project tries to tell the author's ideas about the negative impacts caused by the use of social media, inspired by personal experiences that disturb the mental health of the writer and social media users. the problems to be discussed are; 1) What is meant by Instagram social media and its effect on mental health, 2) The negative influence of Instagram is a source of ideas in the creation of graphic art, 3) What is the form of visualization of the influence of social media on Instagram based on the author's experience. Benefits of Final Project work, namely 1) Provide influence on readers and connoisseurs of work to control and recognize the influence of social media Instagram on mental health, 2) Tell and share experiences with viewers and readers, 3) As a measure of the current development of personal thinking and provide learning for oneself. A Technology has solved our problems regarding communication, the economy of the past by giving us new psychological problems, the Internet and social media have become sources of information that can be accessed by anyone and become a source of discomfort, self-doubt and shame for everyone.

Keyword: Social media, negative impacts, mental health

ABSTRAK

Tugas akhir ini mencoba untuk menceritakan gagasan penulis tentang dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan sosial media, terinspirasi dari pengalaman pribadi yang mengganggu kesehatan mental penulis maupun pengguna media sosial. permasalahan yang ingin dibahas yaitu; 1) Apakah yang dimaksud dengan Media sosial instagram dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental, 2) Pengaruh negatif Instagram menjadi sumber ide dalam penciptaan seni grafis, 3) Bagaimana bentuk visualisasi dari Pengaruh media sosial instagram berdasarkan pengalaman penulis Manfaat dari karya Tugas Akhir yaitu 1) Memberikan pengaruh kepada pembaca dan penikmat karya untuk mengontrol dan mengenali Pengaruh media sosial Instagram terhadap kesehatan mental, 2) Menceritakan dan membagi pengalaman kepada penikmat karya dan pembaca, 3) Sebagai tolok ukur dari perkembangan pemikiran pribadi saat ini dan memberikan pembelajaran bagi diri sendiri. Teknologi telah menyelesaikan masalah kita tentang komunikasi, ekonomi dimasa lampau dengan memberikan kita masalah psikologis baru, Internet dan sosial media menjadi sumber informasi yang dapat diakses oleh siapa saja dan menjadi sumber ketidaknyamanan, keraguan diri, dan rasa malu bagi siapa saja.

Kata kunci : Sosial media, dampak negatif, kesehatan mental

PENDAHULUAN

Di era digital ini hampir bisa dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki telepon pintar, juga mempunyai akun media sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram*, dan sebagainya. Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007). Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial oleh. (Durkheim dalam Fuchs, 2014).

Mempunyai media sosial mengubah bagaimana cara berkomunikasi pada era serba digital seperti sekarang, evolusi yang terjadi di bidang teknologi maupun inovasi yang disebabkan internet juga memunculkan media baru dan berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang sebelumnya tidak pernah diduga, media sosial yang merupakan media komunikasi secara online yang saat ini banyak digunakan pada remaja maupun orang dewasa menyebabkan penggunaan media sosial yang tinggi sehingga memunculkan masalah-masalah psikologis (kesehatan mental) pada diri pengguna tanpa disadari. Menurut Kuss & Griffiths (2011)

Fenomena media sosial yang juga menarik perhatian penulis adalah maraknya akun-akun pengguna yang dengan sengaja memasang foto profil bukan dirinya, tanpa foto profil, dan tanpa identitas jelas, menurut (Nasrullah, 2015). Selain akun pengguna tanpa identitas jelas, ironi perilaku pengguna media sosial juga tercermin dari upaya-upaya mereka untuk merekonstruksi identitas melalui tulisan status atau distribusi tautan laman tertentu yang sesungguhnya hanya untuk ‘menjelaskan’

kepada khalayak tentang siapa dan bagaimana atau malah justru sebaliknya: tidak mewakili identitas pengguna sama sekali, kehadiran media sosial dalam di era digital ini juga terdapat ragam etika dan aturan yang mengikat para penggunanya. Aturan ini ada karena perangkat teknologi itu merupakan sebuah mesin yang terhubung secara daring (dalam jaringan) atau bisa muncul karena interaksi diantara sesama pengguna. Menggunakan istilah *simulacra* yang diartikan sebagai “bukan cerminan dari realitas”. Kesadaran akan sesuatu yang nyata di benak para pengguna media sosial semakin terdegradasi dan tergantikan realitas semu, Baudrillard (1994), kondisi ini disebabkan oleh imaji yang ditampilkan media secara terus-menerus hingga pada akhirnya khalayak seolah berada diantara realitas dan ilusi karena tanda yang ada di media seakan-akan telah terputus dari realitas. Dengan kata lain, media sosial telah menjadi realitas itu sendiri, bahkan apa yang di dalamnya justru lebih *real* dan *actual* dikutip dari Nasrullah (2015).

Sebagai pengguna aktif media sosial Instagram yang aktif peenulis juga merasakan dampak yang disebabkan dari menggunakan media sosial Instagram seperti rasa cemas dan depresi akibat membanding – bandingkan diri sendiri dengan postingan orang lain, kualitas tidur yang kurang baik akibat penggunaan Instagram berlebihan dapat memunculkan rasa stress, muncul rasa takut tertinggal tren atau yang biasa disebut *Fear of Missing Out* (FOMO) foto – foto terkait bentuk tubuh yang ideal memunculkan rasa rendah diri. Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain kepribadian, kondisi fisik, kematangan psikologis, sikap menghadapi problem hidup, adapun yang termasuk faktor eksternal antara lain keadaan ekonomi, budaya, kondisi lingkungan keluarga, kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan.

PROSES PERWUJUDAN

Langkah awal adalah menyiapkan alat foto berupa kamera lalu menyetting kamera sesuai hasil yang sudah diinginkan, lighting digunakan untuk tambahan cahaya supaya objek yang difoto menjadi lebih detail dan cahaya bagus sesuai yang diinginkan. Tahap kedua untuk memotret seseorang sebagai objek dalam karya, lalu memotret obyek yang diinginkan dengan gaya yang diinginkan sesuai konsep yang diangkat dengan pencahayaan dan *angle* yang sudah bagus atau yang diinginkan. Di karya semua karya menggunakan objek manusia, selanjutnya masuk dalam pors editing dimana masuk dalam computer dengan alat tambahan yaitu *pen tablet* dan aplikasi *photoshop Cs.5* dan *correl Draw X7*. Pada proses editing prosesnya yaitu menambahkan atau mengurangi foto lain untuk disatukan dalam objek sebagai penguat dari apa yang diangkat, Tahap ketiga yaitu proses pencetakan karya pada kertas foto dengan cara diprint.

WUJUD KARYA

Interaksi sosial di dunia maya *instagram* tersebut dapat cukup mempengaruhi kesehatan mental seseorang, khususnya remaja, karena pada dasarnya emosi pada masa remaja masih berkembang untuk menjadi matang, namun karena pengaruh adanya komentar atau tanda *love* maka itu akan membuat remaja sedikit terguncang emosinya, ketika ada teman dunia maya memberikan komentar negatif tentang foto atau videonya, atau hanya sedikit yang memberi tanda *love*. Dengan demikian diasumsikan bahwa lingkungan sosial internet dapat mempengaruhi kematangan emosi remaja. Semua karya yang ditampilkan dalam penciptaan ini merupakan bahasa atau pesan, disampaikan oleh pencipta dalam bentuk visual. Pencipta berharap dapat memberi pandangan baru tentang Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental.

Karya pertama berjudul "*Pisces*". Pada karya ini terlihat portrait seorang lelaki yang bertelanjang dada memegang ikan mati yang berlumur cairan hitam di tangan kirinya figure

yang berada ditengah dengan background coklat dan bentuk polkadot pada foreground berwarna merah dan terdapat garis tebal yang acak karya ini di dominan dengan warna coklat, hitam dan merah . karya yang di cetak di kertas dengan ukuran 90cm x 60 cm pada tahun 2019.



Karya 1

Judul : "*Pisces*"

Ukuran : 70cm x 1000cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Semua karya seni rupa terbentuk dari beberapa perpaduan unsur yang disusun dengan konsep yang matang berdasarkan unsur seni rupa. Karya yang berjudul "*Pisces*" disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Unsur warna pada bidang menggunakan warna primer. Penggambaran keseluruhan objek menggunakan unsur bidang yang membuat karya ini mempunyai unsur kesatuan yang harmonis, beberapa objek yang tampak terlihat adanya pengulangan atau repetisi. Pencipta dalam membuat objek sitematkan di bagiab tengah dan secara *close up*. Garis pada karya ini menggunakan perpaduan garis lurus, lengkung dan zig-zag. Karya ini menggunakan komposisi simetris terlihat pada keseluruhan karya.

Karya yang berjudul "*Pisces*" adalah karya pertama, dalam karya ini penggambaran figur penulis, objek ikan yang dipegang oleh

figure tersebut bertujuan untuk menyampaikan bahwa penulis berzodiak *pisces*. Dimana zodiac *Pisces* sendiri cenderung melankolis dan sangat sensitif, terutama pada apa yang orang lain pikirkan tentang mereka dan *instagram* sendiri mudah untuk mempengaruhi kesehatan mentalnya. Melalui karya ini penulis ingin mengingatkan kepada masyarakat bahwa kondisi kesehatan mental seseorang juga dipengaruhi dari bagaimana sifat dan kepribadian yang dimilikinya sehingga masyarakat tau bagaimana memperlakukan orang disekitar dengan baik.



Karya 2

Judul : “*Term and Condition*”

Ukuran : 70cm x 1000cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Karya kedua berjudul “*Term and Condition*”. Pada karya ini terdapat dua objek besar yang terdapat di bagian tengah bidang kertas di bentuk dari wajah yang di deformasi acak yang berwarna hitam, dilayer bidang karya terdapat pula objek yang terbentuk dari bidang dan garis yang banyak terdapat di beberapa sisi objek utama objek tersebut terlihat acak dan tumpang tindih, warna yang muncul pada karya ini adalah abu-abu, merah dan hitam, visual yang terlihat mempunyai ukuran yang beragam dari visual yang besar sebagai objek yang paling terlihat.

Karya yang berjudul “*Term and Condition*” terbentuk dari beberapa unsur seni rupa yang disusun dengan konsep sesuai dengan tema. Terdapat unsur bidang, warna, dan garis pada visual karya. warna-warna pada objek menggunakan warna primer, sekunder, Objek yang terlihat di bentuk dari unsur garis dan titik. Garis pada karya ini menggunakan gabungan antara garis lurus, zig-zag dan lengkung. Figur kepala ditengah karya mempunyai ukuran paling besar dari pada objek yang lain yang menimbulkan kesan kontras, Komposisi yang terlihat adalah keseimbangan simetris yang dimana figur di tengah bidang berukuran besar akan tetapi objek-objek yang berada di sekelilingnya sedikit.

Lewat visual karya “*Term and Condition*”, simbol yang disajikan untuk menyampaikan pesan kepada penikmat karya, adalah sebuah standar yang seolah diciptakan dari sosial media yang mengharuskan menunjukkan citra yang sempurna dan segalanya yang indah, sehingga sulit untuk berekspresi dan menjadi diri sendiri, sehingga jika mengunggah sebuah photo dan tidak memenuhi standar tersebut seakan tidak diakui sehingga merasa tidak percaya diri dengan apa yang kita milik dan mengakibatkan terganggunya mental pengguna media sosial yang belum memiliki kematangan mental untuk berselancar disosial media,

Objek utama yang di gambarkan dengan ukuran besar diantara objek yang lain sangat kuat menjadi point of interest, perpaduan ukuran objek yang ditampilkan di bidang kanvas mempunyai daya tarik bila di lihat dari jarak yang jauh maupun jarak dekat dengan detail objek yang kecil, tidak banyak warna yang di gunakan akan tetapi tidak membuat objek utama menjadi tenggelam.

Pada karya “*Genesis*” terdapat satu figur seorang laki-lahi yang menghadap ke kiri, warna yang terdapat pada karya tersebut yaitu merah ,putih dan hitam, warna abu abu menjadi background pada karya ini, di sekitar objek utama terdapat empat objek yang terbentuk dari garis berwarna hitam yang berada di bagian

atas dan bawah dan dua aper berada diatas figur , Figur seseorang dan terdapat dua anak panah yang menusuk lepala figure tersebut dimunculkan ditengah karya, sehingga lebih menonjol (*center of interest*). Latar belakang polos dan penggunaan warna hitam dengan teknik blok pada figure yang dikenakanya membuat figur tersebut tertutupi dan samar. Susunan garis lurus pada figur ini memberi kesan tegas dan kaku. Terdapat bidang geometri dalam bentuk persegi pada karya ini yang memberi kesan semakin tegas.



Karya 3

Judul : “Genesis”

Ukuran : 70cm x 100cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Semua karya seni rupa terbentuk dari beberapa perpaduan unsur yang disusun dengan konsep yang matang berdasarkan unsur seni rupa. Karya yang berjudul “Genesis” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Unsur warna pada karya ini cenderung lebih simpel yaitu hitam putih atau monokrom sedikit perpaduan warna merah. Dalam karya ini garis yang digunakan yaitu garis gabungan. garis tersebut yang membentuk pada bagian gambar wajah, maupun garis dengan coretan

spontan pada ornamen. ada juga garis lurus yang memberikan kesan tegas. Penggambaran dalam karya ini terkesan datar (*flat*) atau tidak membentuk ruang. Obyek-obyek digarap dengan teknik kolase. Penggunaan warna monokrom dipadukan dengan merah pada obyek wajah membentuk suatu keharmonisan warna. Repetisi digunakan pada obyek seperti garis maupun ornamen berbentuk bidang-bidang geometris yang membentuk harmonisasi bentuk dan tidak terkesan monoton. Kombinasi dari repetisi bentuk-bentuk ornamen dengan figur-figur tersebut membentuk kesatuan (*unity*). Figur utama yaitu potret wajah divisualkan dengan menggunakan prinsip deformasi dan distorsi. Deformasi digunakan pada potret wajah namun tetap mempertimbangkan komposisinya. Sedangkan abstraksi dari bentuk gambar wajah menghasilkan bentuk yang lepas dari aslinya. Keseimbangan yang digunakan yaitu keseimbangan simetris.

Figur laki laki tersebut menggambarkan pengguna media sosial dan bagaimana kecepatan dalam menghubungkan satu sama lain dapat membunuh atau menyiksa pengguna itu sendiri secara perlahan menjauhkan dari fitrahnya sebagai manusia yg digambarkan dengan dua buah apel yang berda diatas kepala dan seperti diblokir oleh media sosial itu sendiri, anak panah yang menusuk mata dan tenggorokan menggambarkan unuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial agar tidak melukai realitas dan apa yang akan disuarakan.

Karya berikutnya berjudul “Notification” divisualisasikan dengan figur potret manusia, dan beberapa unsur lain seperti garis dan bidang. Figur utama yaitu potret wajah laki-laki yang menghadap kedepan dengan posisi sedikit mendangak. obyek lain yang digambarkan yaitu obyek yang menyerupai gambar wajah manusia berwarna merah. gambar tersebut terlihat dibuat dengan garis yang spontan dan terlihat datar (*flat*). selain itu terdapat unsur lain seperti jenis garis lurus, garis dengan coretan spontan, bidang biomorfik dan bidang geometris. warna yang digunakan

yaitu hitam putih (monokrom) dan sedikit warna merah dan warna hitam pada garis dan ornamen karva.



Karya 4
Judul : “*Notifications*”
Ukuran : 70cm x 100cm
Media : *Print* diatas kertas albatros
Tahun : 2019

Semua karya seni rupa terbentuk dari beberapa perpaduan unsur yang disusun dengan konsep yang matang berdasarkan unsur seni rupa. Karya yang berjudul “*Notification*” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Unsur warna pada karya ini cenderung lebih simpel yaitu hitam putih atau monokrom sedikit perpaduan warna merah. Dalam karya ini garis yang digunakan yaitu garis gabungan. garis tersebut yang membentuk pada bagian gambar wajah, maupun garis dengan coretan spontan pada ornamen. ada juga garis lurus yang memberikan kesan tegas.

Penggambaran dalam karya ini terkesan datar (*flat*) atau tidak membentuk ruang. Obyek-obyek digarap dengan teknik kolase. Penggunaan warna monokrom dipadukan dengan merah pada obyek wajah membentuk suatu keharmonisan warna. Repetisi digunakan pada obyek seperti garis maupun ornamen berbentuk bidang-bidang geometris yang membentuk harmonisasi bentuk dan tidak

terkesan monoton. Kombinasi dari repetisi bentuk-bentuk ornamen dengan figur-figur tersebut membentuk kesatuan (*unity*).

Figur utama yaitu potret wajah divisualkan dengan menggunakan prinsip deformasi dan distorsi. Deformasi digunakan pada potret wajah namun tetap mempertimbangkan komposisinya. Sedangkan abstraksi dari bentuk gambar wajah menghasilkan bentuk yang lepas dari aslinya. Keseimbangan yang digunakan yaitu keseimbangan simetris.

Karya yang ber judul “*Notification*” dibentuk dari beberapa objek yang pertama adalah serangga jenis “*cicada*” serangga ini merupakan sebuah notifikasi yang disediakan oleh alam serangga ini memiliki suara yang keras dan jika berbunyi mendakan akan adanya pergantian musim dan dengan symbol *Sim Card* yang berada pada layer paling atas menggambarkan bagaimana *Notification* dari media sosial yang ada saat ini berbunyi sangat keras di setiap pergantian Trend dan informasi yang sangat cepat. Penggambaran figure dalam karya ini menceritakan bagaimana seseorang yang terperangkap dalam sebuah jarring dan sedang terbakar didalamnya tapi ekspresi dari figure tersebut terkesan *Flat* tampak lumrah apa yang sedang dialami figure tersebut terjebak dalam jarring noifikasi media sosial yang menjeratnya.



Karya 5

Judul : “Offline”

Ukuran : 70cm x 100cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

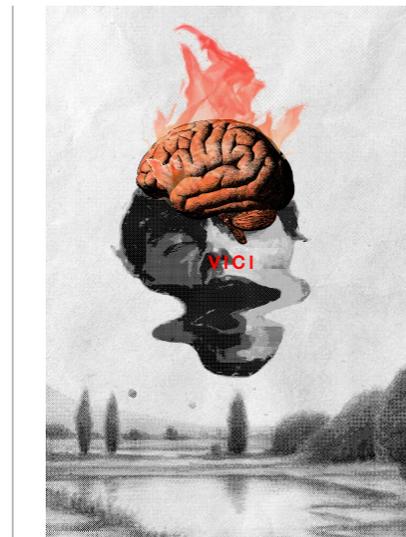
Tahun : 2019

Karya ini berjudul “Offline” digambarkan dengan figur potret manusia, burung, jantung dan beberapa unsur lain seperti garis dan bidang. Figur utama yaitu potret wajah laki-laki yang bertelanjang dada dan pada bagian wajahnya tertutup oleh obyek seekor burung. obyek lain yang digambarkan yaitu jantung berwarna merah yang terletak pada bagian luar tubuh yaitu di sisi kiri dada. selain itu terdapat unsur lain berupa gabungan garis-garis lurus membentuk kotak. warna yang digunakan pada karya ini yaitu warna monokrom putih tulang, merah dan hitam.

Karya yang berjudul “Offline” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Unsur warna pada karya ini monokrom dengan menggunakan warna putih sedikit kecoklatan yang menyerupai warna tulang dengan sentuhan warna merah pada obyek jantung dan warna hitam pada unsur garisnya. Dalam karya ini garis yang digunakan yaitu garis gabungan yaitu garis lurus dan lengkung. garis tersebut dilakukan secara berulang (repetisi) sehingga membentuk bidang persegi atau kotak. garis tersebut memenuhi seluruh bagian karya dan digambarkan secara bertindihan dengan obyek utama sehingga memberi kesan keruangan pada karya. garis tersebut juga dapat menjadi latar pada karya ini.

Obyek utama yang berupa potret wajah manusia divisualkan setengah telanjang dimana pada bagian wajah tertutup oleh seekor burung gagak hitam yang sedang terbang. Obyek tersebut digarap dengan teknik kolase yang juga tampak pada jantung yang terletak di bagian luar. warna yang digunakan dalam karya ini menggunakan warna monokrom putih tulang dan warna merah. Perpaduan tersebut membentuk suatu keharmonisan warna. Figur. Komposisi atau keseimbangan pada karya ini terpusat pada obyek utama yang memberikan kesan saling timpang tindih namun tetap harmonis.

Karya yang berjudul “Offline” ini menggambarkan bagaimana dampak dari sosial media banyak nya orang yang kesehatan mentalnya terganggu oleh sosial media banyak nya korban dan orang yang bunuh diri yang disebabkan oleh sosial media karena *bullying*, *anxiety* yang disebabkan oleh media sosial, disimbolkan dengan burung gagak yang sedang membawa jantung membebaskan figur tersebut dari perangkap sosial media yang digambarkan dengan objek yang terdapat di foreground karya tersebut. Karya yang cenderung monokrom menyimbolkan kehilangan kematian, kehilangan, kesengsaraan dan duka cita terdapat juga warna merah yang menggambarkan darah dari korban korban sosial media.



Karya 6

Judul : “VICI”

Ukuran : 100cm x 70cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Karya berjudul “VICI” divisualisasikan dengan figur potret manusia, otak, api, gambar pemandangan dan beberapa unsur lain seperti garis, bidang dan teks. Figur utama yaitu potret wajah laki-laki yang menghadap kedepan dengan mata memejam dan otak terlihat keluar dari kepala yang terbakar oleh api. obyek lain yang digambarkan yaitu latar belakang karya yang merupakan gambar pemandangan sawah

denga poho-pohon yang rimbun. selain itu terdapat unsur lain berupa teks yang dibaca “Vici” terletak pada bagian depan wajah. warna yang digunakan yaitu hitam putih (monokrom) dan sedikit warna merah pada obyek api.

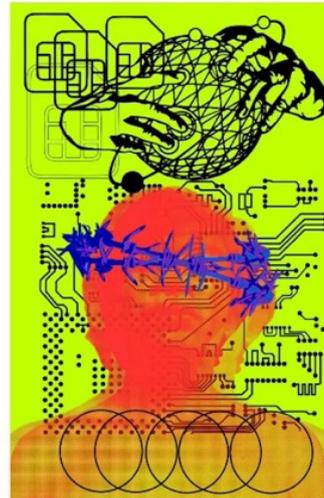
Karya yang berjudul “VICI” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Unsur warna pada karya ini cenderung lebih simpel yaitu hitam putih atau monokrom sentuhan warna merah pada semburat api dan teks “vici”. Dalam karya ini garis yang digunakan yaitu garis gabungan. garis tersebut yang membentuk pada bagian gambar wajah, maupun pada latar belakang obyek dalam karya.

Penggambaran dalam karya ini menggunakan pencahayaan gelap terang terutama pada *background* karya sehingga membentuk ruang . Obyek-obyek digarap dengan teknik kolase. warna yang digunakan dalam karya ini menggunakan hitam dan putih atau warna monokrom. Penggunaan warna monokrom dipadukan dengan merah pada obyek wajah membentuk suatu keharmonisan warna. Figur utama yaitu potret wajah divisualkan dengan menggunakan prinsip deformasi dan distorsi.

Deformasi digunakan pada potret wajah namun tetap mempertimbangkan komposisinya. Komposisi atau keseimbangan pada karya ini terpusat pada obyek utama berupa wajah yang terlihat melayang dengan otak yang keluar dari tempurung dan terbakar oleh api yang menyala. Teks “Vici” yang terletak di bagian depan wajah obyek juga memberikan kesan saling timpang tindih namun tetap harmonis.

Penggambaran figur dalam karya yang berjudul “VICI” telah mengalami perubahan bentuk, object kepala dengan mata terpejam dan mulut yang membuka dan gambar otak yang terbakar tersebut menggambarkan bagaimana kita membakar otak kita karena memproses banyak informasi yang kita dapat disosial media dan disimbolkan dengan kata *VICI* yang berarti melakukan kegiatan tersebut tanpa kita sadari, dan melupakan kehidupan yang tenang dan damai hidup yang lambat

tanpa adanya pertukaran informasi yang sangat cepat yang digambarkan dengan *background* pemandangan dalam karya ini.



Karya 7

Judul : “Drown”

Ukuran : 100cm x 70cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Karya terakhir berjudul “Drown” dalam karya ini terdapat beberapa obyek yaitu potret wajah setengah badan, mahkota duri dan bidang persegi. Pada obyek potret wajah terletak di bagian tengah bawah karya. Obyek mahkota berduri terlihat mengikat wajah tersebut. Di bagian bidang persegi terletak sejajar di atas obyek potret wajah tersebut. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu hijau pada background atau latar belakang, oranye obyek utama yaitu potret, putih pada bidang persegi, dan ungu pada obyek mahkota berduri.

Karya yang berjudul “Drown” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Karya ini tersusun dari beberapa warna yaitu hijau, ungu, oranye dan putih. Warna hijau terdapat pada bagian latar belakang karya. Sedangkan pada obyek utamanya berwarna oranye. Lalu obyek yang lain yaitu mahkota berduri diberi warna ungu. Obyek tersebut melingkar pada kepala dan menutupi kedua buah mata obyek utama. Sedangkan unsur garis membentuk dua bidang persegi diletakkan tepat di atas obyek

utama karya yang diberi warna yang tidak terlalu kontras dengan latar belakang karya yaitu warna putih.

Obyek-obyek tersebut digarap dengan teknik kolase. Titik pusat karya ini berada di obyek potret wajah setengah badan yang divisualkan sedang menggunakan mahkota berduri, tetapi mahkota tersebut melingkar mengelilingi kapala hingga menutupi kedua mata obyek tersebut. Penggarapan potret wajah tersebut dengan menggunakan efek atau teknik distorsi sehingga tampak berlipat ganda. Unsur garis yang membentuk dua persegi yang ukurannya sangat kecil memberikan kesan keseimbangan yang simetris dan dinamis. Warna yang digunakan juga memberikan kesan kontras tetapi harmonisasinya tampak seimbang.

Pada karya “Drown” karya ini merupakan penggambaran bagaimana orang yang sedang tenggelam dalam dunia sosial yang maya yang tidak nyata hanya untuk merasa terhubung dengan yang lain dan saat kita sudah tenggelam didalamnya kita rela berkorban untuk dapat *survive* dari sosial media yang disimbolkan figure yang memakai mahkota yang terbuat dari duri dan menutupi wajah dari figure tersebut, nilai yang ingin disampaikan adalah kita harus dapat mengontrol diri saat menggunakan sosial media kita tidak harus tenggelam kedalam dunia maya dan melupakan dunia nyata yang dijalaninya hanya untuk merasa terhubung



Karya 8

Judul : “*Highlight*”

Ukuran : 100cm x 70cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

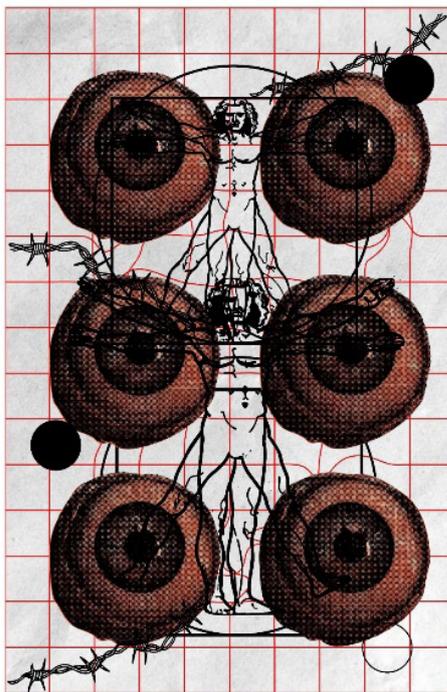
Karya kedua berjudul “*Highlight*”. Karya ini divisualisasikan dengan figur utama kepala dan tangan manusia. Selain itu juga terdapat bentuk-bentuk lain seperti , garis, dan ornamen geometris. Warna yang digunakan pada karya ini didominasi dengan warna biru tua, sedikit sentuhan warna hijau dan warna putih. Pada objek utama digambarkan dengan warna ungu, hijau, dan kuning. Sedangkan ornamen dalam karya ini divisualkan dengan warna putih.

Karya berjudul “*Highlight*” mengandung unsur-unsur seni seperti garis, tekstur, warna dan bidang. Terdapat dua jenis garis yang dapat kita temukan dalam karya tersebut. Pertama adalah garis lengkung yang jelas terlihat di bagian objek utama serta objek pendukung. Kedua garis gabungan yang terlihat pada bentuk-bentuk ornamen. Tekstur yang diciptakan dalam karya ini yaitu tekstur halus, dikarenakan untuk menunjang tampilan karya. Sedangkan warna yang digunakan adalah warna-warna turunan dari warna primer.

Karya ini terdiri dari warna primer, sekunder, intermediate, dan kuarteryaitu warna merah, kuning, biru, ungu, hijau dan tosca. Latar belakang didominasi oleh warna yang cenderung gelap yaitu biru atau *deep purple* dan merah dipadukan dengan warna obyek yang kontras yaitu warna hijau dan tosca. Bidang yang digunakan adalah bidang-bidang geometris. Keseimbangan dalam karya ini adalah keseimbangan simetris yang sangat terlihat dari susunan obyek dengan kesan memusat. Teknik yang digunakan adalah teknik kolase

Karya berjudul “*Highlight*” ini menceritakan bagaimana sosial media menampilkan *highlight* seseorang gambaran yang sempurna seakan menjadi standar yang

diciptakan oleh sosial media, yang membuat kita merasa tidak nyaman dengan apa yang kita miliki dan mulai membandingkan bandingkan *highlight* atau pencapaian yang dicapai oleh orang dan melupakan proses untuk mencapai apa yang dilihat sosial media sehingga kita terobsesi untuk memiliki hidup yang sesuai dengan standar sosial media, sampai sampai kita sesungguhnya tidak menjalani hidup itu sendiri.



Karya 9

Judul : “*Influencer*”

Ukuran : 100cm x 70cm

Media : *Print* diatas kertas albatros

Tahun : 2019

Karya dengan berjudul “*Influencer*” dalam karya ini terdapat beberapa obyek yaitu 2 gambar manusia dan 6 buah bola mata. Pada obyek manusia terletak sejajar atas bawah, sedangkan obyek bola mata ada di belakang obyek manusia tersebut yang tersusun menjadi tiga baris. sejajar dengan masing masing baris berjumlah 2. Warna yang digunakan pada karya

ini yaitu putih pada background atau latar belakang, hitam pada 2 gambar manusia, dan merah sedikit oranye pada obyek bola matanya

Karya yang berjudul “*Influencer*” disusun dengan unsur bidang, garis dan warna. Karya ini terbentuk dari tiga susunan warna yang menonjol yaitu merah, hitam dan putih. Warna merah terletak pada obyek bola mata sebanyak 6 buah. Bola mata tersebut tersusun secara simetris dengan volume ukuran yang sedikit besar sehingga terlihat menonjol. Lalu obyek yang lain yaitu berupa 2 gambar manusia yang divisualisasikan dengan teknik (*lining*) garis hitam yang terlihat minimalis. Obyek tersebut berada pada bagian depan obyek bola mata dan menindih obyek tersebut.

Warna latar belakang (*background*) pada karya ini yaitu putih kusam,. Warna ini merupakan warna terang sehingga dapat memunculkan obyek utama pada karya ini sebagai poin utamanya (*point of interest*). Obyek-obyek tersebut digarap dengan teknik kolase. warna yang digunakan dalam karya ini menggunakan hitam dan putih atau warna monokrom. Penggunaan warna monokrom dipadukan dengan merah pada obyek wajah membentuk suatu keharmonisan warna. Obyek atau figur yang digambarkan disini merupakan perwujudan asli obyek secara nyata dan bisa dikatakan potret dan gambar yang digambarkan tanpa menggunakan distorsi dan deformasi.

Komposisi atau keseimbangan pada karya ini terpusat pada obyek utama berupa 6 buah bola mata yang tersusun rapi dengan gambar 2 manusia pada bagian depannya. Gambar dua manusia yang terletak di bagian depan wajah obyek juga memberikan kesan saling timpang tindih namun tetap harmonis.

Karya yang berjudul “*Influencer*” menceritakan bagaimana sosial media memborbardir keseharian dengan gambar orang-orang yang gembira dan seakan memiliki hidup yang menyenangkan sehingga merasa hidup yang kita jalani terasa salah, itulah yang menjadi sumber dari masalah pada kesehatan mental yang anda dapat dari sosial

media, merasa kecewa atas kekecewaan itu sendiri, merasa bersalah atas rasa bersalah itu sendiri karena kehidupan yang dijalani berbeda dengan apa yang kita lihat di sosial media disimbolkan dengan tiga pasang bola mata yang berwarana merah.

Karena tidak terbatasnya hal yang kita lihat dan ketahui saat ini di sosial media tidak terbatas pula hal-hal yang mengakibatkan kita merasa terpinggirkan merasa diri ini jelek, merasa kecewa atas hal-hal yang kita miliki tidak sehebat yang kita kira dan itulah yang mengoyak kesehatan mental secara perlahan.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penciptaan karya lukis tugas akhir ini dapat disimpulkan menggunakan pendekatan dengan permainan komposisi warna monokrom dan penggunaan figur laki-laki. Hal tersebut berawal dari pengalaman penulis yang mengalami dampak *negative* dari sosial media yang pernah dialaminya.

Media dalam visualisasi dalam karya ini menggunakan kertas albatross dan menggunakan teknik kolase dalam pembuatan karya tersebut. Tahapan ini tidak lepas dari unsur seni rupa berupa garis, bidang dan warnanya. Pada background menggunakan berbagai macam warna yang solid dan kebanyakan putih dan coklat dan tekstur di setiap masing-masing karyanya. Hal tersebut tidak terlepas pada konsep yang sudah diciptakan oleh penulis. Ini bertujuan agar penikmat ketika melihat karya Tugas Akhir ini bisa merasa secara jelas nuansa kesedihan tekanan yang dialami penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and simulation*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Laughey, D. (2007). *Themes in media theory*. New York: Open University Press.
- Fuchs, C. (2014). *Social media a critical introduction*. Los Angeles: SAGE
- Kuss, D. J. & Griffiths, M. D. (2011) Online social networking and adiction. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8, 3528-3552